

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan keputusan menunda konsumsi sumber daya atau bagian penghasilan demi meningkatkan kemampuan menambah/menciptakan nilai hidup berupa penghasilan atau kekayaan dimasa mendatang (Rahardja dan Manurung, 2008: 365). Dewasa ini kegiatan investasi banyak dilakukan salah satunya di pasar modal. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, pertama yaitu sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor (Suad dan Enny, 2004: 3), kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana. Pasar modal menjadi salah satu instrumen penting dalam perekonomian dan merupakan indikator kemajuan ekonomi suatu negara.

Dewasa ini modal telah menjadi komponen yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pembangunan ekonomi. Negara maju dan berkembang memerlukan komponen modal sebagai salah satu elemen penting untuk pembangunan. Namun bagi negara berkembang, kecukupan dana cenderung menjadi masalah Dalam melakukan ekspansi, perusahann memerlukan tambahan dana. Terdapat alternatif lain perusahaan untuk mendapatkan dana, yaitu melalui pasar modal (*capital market*). Perusahaan dapat menerbitkan dan menjual sekuritas pasar modal untuk menjaring dana yang berada di masyarakat.

Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat terutama setelah pemerintahan melakukan berbagai regulasi di bidang keuangan dan perbankan termasuk pasar modal. Para pelaku di pasar modal telah menyadari bahwa perdagangan efek dapat memberikan return yang cukup baik bagi mereka, dan sekaligus memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan perekonomian negara kita. Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan go public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda tepatnya pada tahun 1912 di Batavia.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung BEJ sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Untuk memberikan informasi lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai beberapa jenis indeks, ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral. Salah satu indeks yang ada di BEI adalah Indeks LQ45, yaitu perhitungan dari 45 Saham-saham dalam indeks LQ-45 menguasai 65% kapitalisasi pasar, seperti yang terlihat dari tabel berikut :

Tabel 1.1
kapitalisasi pasar tahun 2010 – 2013.

No.	TAHUN 2010		TAHUN 2011		TAHUN 2012		TAHUN 2013	
	KODE	KAPITALISASI PASAR						
1	ASII	220,837,782	ASII	299,578,293	ASII	307.675.003	ASII	275,288,161
2	TLKM	160,271,994	BBCA	195,267,672	HMSP	262.541.700	HMSP	273,499,200
3	BBCA	156,214,138	HMSP	170,937,000	BBCA	222.116.977	BBCA	234,321,207
4	BMRI	135,112,215	BBRI	164,851,675	BMRI	187.109.999	TLKM	216,719,992
5	BBRI	128,277,806	BMRI	155,924,999	TLKM	182.447.993	UNVR	198,380,000
6	UNVR	125,895,000	UNVR	143,444,000	BBRI	169.736.169	BMRI	181,334,999
7	HMSP	123,381,450	TLKM	142,127,994	UNVR	159.085.500	BBRI	177,062,910
8	PGAS	107,268,673	GGRM	119,389,660	PGAS	111.510.937	PGAS	108,480,749
9	ADRO	81,564,203	UNTR	98,289,060	GGRM	108.326.154	SMGR	83,931,008
10	UNTR	79,179,679	PGAS	76,966,788	SMGR	94.014.592	GGRM	80,811,696
11	GGRM	76,963,520	BBNI	70,156,245	INTP	82.643.651	INTP	73,624,633
12	BBNI	71,540,908	SMGR	67,915,904	UNTR	73.483.662	BBNI	72,925,571
13	BUMI	62,839,535	INTP	62,765,000	BBNI	68.310.028	UNTR	70,872,567
14	BYAN	60,000,003	BYAN	60,000,003	CPIN	59.852.700	ICBP	59,475,730
15	INTP	58,715,645	ADRO	56,615,152	KLBF	53.826.876	KLBF	58,593,902
16	ITMG	57,343,693	BUMI	45,182,145	BDMN	53.611.702	INDF	57,950,814
17	SMGR	56,052,864	ITMG	43,671,601	INDF	51.365.495	CPIN	55,343,250
18	PTBA	52,879,825	INDF	40,389,961	ADRO	50.857.679	EXCL	44,379,351
19	INCO	48,439,651	PTBA	39,976,687	EXCL	48.599.776	AALI	39,526,099
20	BDMN	47,500,033	BDMN	38,904,067	ITMG	46.948.383	SCMA	38,381,703
21	BNGA	45,258,433	EXCL	38,546,512	ICBP	45.481.441	MNCN	37,011,090
22	EXCL	45,092,400	CPIN	35,309,035	JSMR	37.060.000	BDMN	35,820,208
23	BNII	43,460,953	KLBF	34,530,449	ISAT	35.048.871	ADRO	34,864,698
24	INDF	42,804,579	AALI	34,171,966	MNCN	34.890.316	ITMG	32,202,862
25	AALI	41,258,319	INCO	31,796,283	PTBA	34.792.390	JSMR	32,130,000
26	KLBF	33,007,046	ISAT	30,701,724	BMTR	33.523.106	LPPF	32,097,098
27	CPIN	30,217,964	BNGA	30,353,954	AALI	31.022.476	EMTK	31,302,180
28	ISAT	29,343,240	ICBP	30,320,960	BTPN	30.354.893	BYAN	28,333,334
29	ICBP	27,259,709	JSMR	28,560,000	SMMA	28.529.394	TOWR	28,058,043
30	PNBN	27,174,916	SMMA	26,644,057	BYAN	28.166.668	TBIG	27,819,851
31	INDY	24,603,745	BNII	23,402,051	BNGA	27.368.319	BMTR	26,700,133
32	HRUM	24,300,000	BTPN	19,063,735	TBIG	27.340.199	INCO	26,331,297
33	BORN	23,708,620	EMTK	18,612,107	INCO	23.350.395	MLBI	25,284,000
34	ANTM	23,369,226	PNBN	18,593,363	TOWR	23.160.639	BTPN	24,862,102
35	JSMR	23,290,000	HRUM	18,495,462	LPKR	23.077.689	PTBA	23,502,144
36	KRAS	18,930,000	SMAR	18,382,037	BNII	22.566.264	MYOR	23,253,047
37	BRAU	17,799,000	SIMP	18,188,756	SMCB	22.222.410	BNGA	22,889,867
38	LSIP	17,534,760	MNCN	18,139,207	EMTK	21.996.126	BSDE	22,571,125
39	SMCB	17,241,525	IMAS	17,697,781	SCMA	21.937.500	ISAT	22,550,824
40	BNLI	16,008,525	BSDE	17,147,056	AMRT	19.818.512	SMAR	22,546,717
41	BSDE	15,747,296	SMCB	16,666,807	BSDE	19.421.666	LPKR	21,000,697
42	BTPN	14,802,429	GEMS	16,029,411	BHIT	19.271.653	SMMA	20,584,768
43	LPKR	14,706,828	ANTM	15,452,304	SMAR	18.812.866	BNII	18,712,354
44	SMAR	14,360,966	LSIP	15,351,443	INVS	18.239.351	AUTO	17,592,025
45	BBTN	14,142,188	LPKR	15,231,275	SIMP	18.188.756	SMCB	17,433,097

Sumber : www.sahamoke.com (27 Januari 2015)

Indeks LQ-45 pertama kali diluncurkan pada tanggal 24 Februari 1997. BEI secara rutin memantau perkembangan kinerja komponen saham yang masuk dalam

perhitungan Indeks LQ-45. Duduk di jajaran LQ45 merupakan suatu kehormatan bagi sebuah perusahaan karena itu berarti pelaku pasar modal sudah mengakui dan percaya bahwa tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar dari perusahaan ini baik. Namun bagi yang sudah berada di dalamnya harus tetap bekerja keras untuk mempertahankannya, karena saham-saham ini akan dipantau setiap 6 bulan sekali dan akan diadakan review yang biasanya berlangsung pada awal Februari dan awal Juli. Saham yang masih berada dalam kriteria akan tetap bertahan dalam jajaran LQ45 sedangkan yang sudah tidak memenuhi kriteria akan diganti dengan yang lebih memenuhi syarat. Pemilihan saham – saham LQ45 harus wajar, oleh karena itu BEI mempunyai komite penasihat yang terdiri dari para ahli di BAPEPAM, Universitas dan Profesional di bidang pasar modal.

Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi sehubungan posisi keuangan perusahaan dari hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan, informasi yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan pihak manajemen dalam mengambil keputusan serta mengetahui prospek perusahaan dimasa mendatang, laporan keuangan disusun bagi pemakai laporan keuangan agar dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi (Chariri dan Ghozali, 2007: 393). Agar nantinya kinerja perusahaan dapat lebih baik. juga dapat memberi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan investasi, yaitu menanamkan modal (bagi investor baru), dan menahan investasi atau melepas investasi (bagi investor lama). Investor membutuhkan informasi yang berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan

membayar dividen. Keuntungan yang diterima oleh investor dari investasinya akan sebanding dengan resiko yang terkandung di dalamnya.

Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang yang akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan (Harahap, 2007:296). Laba bisa menjelaskan kinerja perusahaan selama satu periode di masa lalu. Informasi ini tidak saja ingin diketahui oleh manajer tetapi juga investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemerintah dan kreditur. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi perubahan laba.

Perubahan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan, dimana laba merupakan indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek perubahan labanya. Salah satunya dengan analisis rasio keuangan, yang berguna untuk mengindikasikan kekuatan dan kelemahan keuangan.

Hanafi dan Halim (2007: 91) mengelompokkan analisis rasio keuangan ke dalam lima macam kategori yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas (profitabilitas) dan rasio pasar. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas (rentabilitas) mengukur

kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu, hal ini cukup penting karena dengan mengetahui tingkat rentabilitas maka perusahaan dapat mengambil tindakan yang tepat sedangkan dari pihak ekstern dapat mengetahui keefisienan pemanfaatan modal kerja perusahaan dalam memperoleh laba berhubungan dengan penanaman modal perusahaan, pemberian kredit untuk meningkatkan usaha

Di lihat dari jenisnya, rentabilitas di bagi dua yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri. Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba operasi sebelum pajak dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan dalam operasional perusahaan, sedangkan rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan laba operasi dengan modal sendiri. Sesuai dengan judul skripsi yang akan di ambil, maka jenis rentabilitas yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah rentabilitas ekonomi.

Untuk memaksimalkan keuntungan suatu perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap rentabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap rentabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat rentabilitas suatu perusahaan adalah modal kerja, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Bramasto, 2008: 215).

Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar (Putra, 2012: 1). Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat sesuai kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani, 2011: 2).

Pengelolaan dan perputaran investasi terhadap aktiva perlu di lakukan. Dengan adanya perputaran aktiva di harapkan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang menguntungkan bagi perusahaan atau dengan kata lain akan menghasilkan laba. Dari laba yang di peroleh maka dapat di ukur efisiensi dan efektivitas perusahaan melalui perhitungan tingkat rentabilitas ekonomi. Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan. Adapun tiga komponen modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Lazaridis dan Tryfonidis, 2006:11).

Rasio Perputaran Kas menunjukkan berapa kali kas berputar dalam menghasilkan laba perusahaan selama satu periode. Perputaran aktiva tetap mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Husnan dan Pudjiastuti (2004:159) menyatakan kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk

memenuhi kewajiban financial perusahaan. Selain kas, komponen lainnya adalah piutang, yang timbul karena adanya penjualan kredit, semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula (Santoso dan Nur, 2008).

Komponen modal kerja yang lain dalam penelitian ini adalah persediaan, juga merupakan elemen utama dari modal kerja, karena jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan, jenis persediaan yang ada dalam perusahaan akan tergantung dari jenis perusahaan (Wiagustini, 2010:148). Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari sebuah perusahaan, dapat diukur dari tingkat perputarannya. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

Efisiensi pengendalian biaya operasional terhadap pendapatan operasional digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan. Keberhasilan perusahaan didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan rasio BOPO dimana akan dihitung biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Meningkatnya biaya ternyata semakin mengurangi kemampuan untuk memperoleh laba. Bagi manajemen perusahaan, hal ini menunjukkan pentingnya memperhatikan pengendalian biaya sehingga dapat menghasilkan rasio BOPO yaitu rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengendalikan biaya

operasional terhadap pendapatan operasional. yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas moneter (SE BI No.6/23/DPNP tgl 31 Mei 2004).

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan hasil penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ishak. S. Achmad (2008), menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, sedangkan menurut Juni Siswanto (2010) perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*. Hasil penelitian berbeda juga didapatkan oleh Teruel dan Solano (2007) yang menyimpulkan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan mempunyai hubungan yang negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dan mengingat pentingnya modal kerja bagi kelancaran operasi perusahaan, maka pada penelitian ini akan mencoba menguji kembali variabel yang sebelumnya pernah diteliti.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, serta adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas masalah tersebut yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Efisiensi Pengendalian Biaya Terhadap Rentabilitas Ekonomi Perusahaan Yang Masuk Dalam Perhitungan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia”**.

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah perputaran kas berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah efisiensi pengendalian biaya berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan efisiensi pengendalian biaya berpengaruh secara simultan terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?

1.2. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis, menguji dan membuktikan secara empiris adanya pengaruh perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk menganalisis, menguji dan membuktikan secara empiris adanya pengaruh perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis, menguji dan membuktikan secara empiris adanya pengaruh perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis, menguji dan membuktikan secara empiris adanya pengaruh efisiensi pengendalian biaya terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menganalisis, menguji dan membuktikan secara empiris adanya pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan efisiensi pengendalian biaya secara simultan terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian sebagaimana dikemukakan diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menganalisis masalah dan hal-hal yang terdapat di perusahaan sebagai objek yang diteliti dengan mengembangkan dan menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama

kuliah sehingga dapat menambah wawasan, pengalaman, dan meningkatkan kematangan berfikir dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah dan memperluas pengetahuan di bidang manajemen keuangan sehingga dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan kajian untuk permasalahan yang sama dengan masalah yang diteliti khususnya mengenai Rentabilitas Ekonomi dalam suatu perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan tentang faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi suatu perusahaan sehingga dapat digunakan untuk pengambilan kebijaksanaan di masa yang akan datang dan sebagai pertimbangan untuk dapat lebih baik meningkatkan kinerja perusahaan agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai laba yang optimal.

4. Bagi Investor

Sebagai bahan informasi dan masukan yang ada hubungannya dengan penanaman modal kerja dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi untuk menambah wawasan kajian ilmu yang berhubungan dengan penulisan laporan ini atau sebagai dasar informasi bagi yang membutuhkan bagi pihak lain yang berkepentingan dalam penelitian